

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sejarah Marga Pakpahan di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pakpahan merupakan anak ketiga Toga Samosir (Raja Sonang) salah satu nama yang menjadi marga yang diteruskan hingga ke generasi saat ini dan menurut sejarahnya marga ini berasal dari Sosor Pasir, Onan Runggu, Pulau Samosir. Istri Pakpahan adalah Boru Sotindaon dan mempunyai tiga orang anak yaitu Si Raja, Si Bosi dan Godang Pohul. Pakpahan hidup di Samosir dan tinggal diperbukitan bekerja sebagai petani layaknya masyarakat pada umumnya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Keturunan raja Pakpahan tinggal di Samosir namun dua anaknya yang bernama si bosu dan si godang pohul merantau ke Pangaribuan.
2. Mereka kemudian berangkat dan memulai perjalanan namun terlebih dahulu mengambil segala peralatan dari rumah kakaknya segala barang yang dibutuhkan, tak terkecuali bujur panah untuk membunuh segala jenis mahluk yang hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka di perjalanan. Mereka berangkat menuju arah Muara sebrang samosir namun anaknya yang bernama Martulingaji ditinggalkan dan sampai saat ini sebagian keturunan Martulingaji ada yang menetap di Samosir.

Si Bosi dan adiknya setelah dari Muara berkelana ke Lobupangalaon di Pangaribuan, menjumpai Keturunan Gultom itulah keturunan marga

Pakpahan yang sampai saat ini beranak cucu di pangaribuan.

3. Kedudukan ekonomi dan sosial marga Pakpahan memiliki kedudukan yang sama dengan marga yang lain ditengah-tengah kecamatan. Antara lain, khususnya didalam hasil pertanian seperti padi, beras, kopi, jagung, singkong, dan lainnya mereka juga kerap memanfaatkan hasil- hasil hutan yang dapat membantu perekonomian masyarakat seperti Pohon kemenyan yang dikelola dan diproduksi dan dalam bidang sosialnya Masyarakat Pangaribuan berusaha untuk mempertahankan tradisi dan adat mereka meskipun ada tekanan dari perubahan zaman. Edukasi tentang pentingnya memelihara warisan budaya dan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat sangat penting untuk menjaga identitas budaya mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat Batak, khususnya marga Pakpahan baik yang ada diperntauan maupun yang ada di Bonapasogit atau kampung halaman, melihat zaman sekarang atau fenomeana saat ini banyak diantara kita yang tidak mengetahui silsilah marganya sendoro, acuh tak acuh bahkan tidak peduli lagi dengan identitasnya. Bahkan malu menjadi orang Batak dengan tidak memakai marga di belakang namanya. Padahal dengan adanya marga kita akan lebih mudah mengetahui kedudukan kita ditengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Batak.
2. Kepada para Orangtua tetap mengajarkan identitas ataupun tarombo kepada anak-anaknya, supaya tidak dianggap sebagai batak kesasar (*nalilu*).
3. Kepada para tokoh-tokoh adat agar tetap menjaga kelestarian Budaya Batak

Toba.

4. Kepada para pemerintah setempat untuk menjaga Eksistensi Budaya Batak, dan kearifikan lokal.

Akhir penulis berdoa agar penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat banyak kritik dan saran diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY